

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pendahuluan Proyek

1.1.1 Kajian Tipologi bangunan

Negara Indonesia adalah negara yang menjunjung tinggi ketuhanan YME. Hal tersebut tertulis dalam pembukaan UUD '45 pada alinea 4 tentang bagian-bagian dalam tubuh pancasila: "...maka disusunlah Kemerdekaan Kebagsaan Indonesia itu dalam suatu Undang- Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia, yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada : Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan yang adil dan beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia. ". Berdasarkan kutipan dari pembukaan UUD '45 tersebut, dapat disimpulkan bahwa negara Indonesia adalah negara ketuhanan yang menjunjung tinggi asas Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dewasa ini, di dalam negara Republik Indonesia, jumlah umat Kristen semakin berkembang dan memerlukan wadah untuk melaksanakan ibadah secara sempurna. Perkembangan tersebut dapat dilihat pada buku Gereja dan Reformasi penerbit Yakoma PGI (1999) oleh Pendeta Yewanggoe. Dijelaskan bahwa jumlah umat Kristiani di Indonesia telah berjumlah lebih 20%. Sedangkan menurut data Global Evangelization Movement telah mencatat pertumbuhan umat Kristen di Indonesia telah mencapai lebih 40.000.000 orang (19 % dari total 210 jumlah penduduk Indonesia). Hasil Riset Yayasan Al Atsat juga menunjukkan adanya perkembangan jumlah umat Kristen di Indonesia yang sangat signifikan. Mulai tahun 1999-2000 perkembangan umat Kristen di Indonesia mencapai 20-25%

Bangunan gereja merupakan salah satu obyek arsitektur yang menarik digarap, karena mengandung permasalahan arsitektural yang kompleks. Salah satu contoh permasalahan arsitektural yang kompleks dalam arsitektur gereja adalah

penggunaan lahan yang sempit pada area gereja. Permasalahan arsitektural yang kompleks tersebut terdapat pada Gereja Santa Maria Regina Bintaro. Gereja ini dirancang menjadi satu masa bangunan tunggal yang kompak, dimana bangunan gereja ini mencakup berbagai fungsi bangunan seperti bangunan ibadah, bangunan aula, bangunan pastoran, bangunan untuk berbagai aktivitas paroki dan juga bangunan parkir.

Oleh karena negara Indonesia merupakan negara yang menjunjung tinggi Ketuhanan Yang Maha Esa dengan perkembangan umat Kristiani yang begitu pesat, maka arsitektur gereja kristen akan diangkat menjadi karya desain TGA.

1.1.2 Kajian pemilihan obyek

GBI Keluarga Allah adalah sebuah gereja yang berdiri di Solo pada tahun 1989. Pada mulanya, Gereja Keluarga Allah terdiri dari 7 orang yang setiap saat berkumpul dan berdoa di rumah Pdt. Obaja Tanto Setiawan di kota Solo. Mulai dari kota Solo inilah, kegerakan besar-besaran terjadi. Gereja Keluarga Allah yang pada mulanya hanya terdiri dari 7 orang, akhirnya berkembang menjadi ratusan, bahkan ribuan. Jumlah jemaat yang semakin meningkat ini membuat Pdt. Obaja Tanto Setiawan berpikir untuk membangun gedung gereja yang baru dengan kapasitas yang lebih besar. Kemudian muncul ide untuk membeli gedung bioskop yang terletak di Jl. Sutan Syahir 88 Widuran. Pdt. Obaja sempat mengalami pergumulan karena dana yang akan digunakan masih kurang. Lalu lewat dukungan doa dari seluruh keluarga dan jemaat, akhirnya gedung bioskop tersebut dapat terjual lunas.



Gambar 1 GBI Keluarga Allah Solo Widuran

Sumber: Situs resmi GBI Keluarga Allah (www.gbika.org)

Gereja Keluarga Allah terus berkembang hingga ke beberapa daerah di P.Jawa. Dari Solo, gereja ini berkembang ke Jogja, Jakarta, Magelang, Wonogiri, Ngawi, Semarang, Madiun, Klaten, Bandung, dan Palur Plaza Karanganyar. Di Kota Solo sendiri gereja ini juga membuka cabang di El-Shadai Convention Center Solo Paragon. Selain berkembang ke berbagai daerah, Gereja Keluarga Allah juga diberkati dengan stasiun radio Impact Fm (Yogyakarta) dan El-Shaddai Fm (Solo), dan stasiun televisi TATV (Terang Abadi Televisi) Solo. Melalui kedua media elektronik ini, dampak dari perkembangan Gereja Keluarga Allah semakin terasa di berbagai daerah.

Jumlah jiwa yang berjemaat di Gereja Keluarga Allah di wilayah Indonesia saat ini telah mencapai 30.000 jiwa. Sejak ulang tahun yang ke 21, Gereja Keluarga Allah mengembangkan sayap untuk membangun berbagai gereja lokal di Indonesia dan di seluruh dunia sehingga Firman Tuhan dan berita keselamatan dapat menjangkau semakin banyak orang. Melalui Gereja Keluarga Allah, diharapkan banyak mujizat dan terobosan terjadi dalam kehidupan rohani jemaat

Berdasarkan kebutuhan akan ruang ibadah yang luas dari Gembala Sidang GBI Keluarga Allah, maka GBI Keluarga Allah akan diangkat menjadi topik TGA.

Selain berdasarkan kuesioner, permasalahan di GBI Keluarga Allah terdapat pada sirkulasi parkir pada lahan parkir gereja. Permasalahan sirkulasi pada lahan parkir muncul saat ibadah selesai dijalankan. Ketika ibadah selesai dan jemaat mulai berhamburan ke lahan parkir timbulah kemacetan antara jemaat yang akan meninggalkan gereja dan jemaat yang akan mengikuti ibadah berikutnya. Kemacetan ini terus menerus berlangsung sepanjang minggu sehingga membuat beberapa jemaat mengusulkan untuk diadakan desain ulang/penataan kembali pada lahan parkir gereja Grand Pelita.

Jadi kemacetan di lahan parkir Grand Pelita ini timbul karena banyaknya jemaat yang akan meninggalkan gereja berpapasan dengan jemaat yang akan masuk ke dalam gereja.

Berdasarkan hasil kuesioner yang berisi keluhan umat dan pendapat pendeta, maka dapat disimpulkan bahwa Gereja Bethel Indonesia Grand Pelita harus di desain ulang dalam aspek interior maupun eksterior

1.1.3 Kajian Pengelola : Gembala Sidang GBI Keluarga Allah

Pengelola GBI Keluarga Allah adalah Gembala Sidang GBI Keluarga Allah, yaitu Ps. Jonatan Setiawan. Beliau adalah putra dari Gembala Sidang GBI Keluarga Allah Solo, Ps. Obaja T. Setiawan. Pada mulanya Ps. Jonatan rindu untuk menjadi pengusaha. Seiring berjalannya waktu, Tuhan dengan sekejap mengubah visinya itu menjadi visi yang lebih besar yaitu menjadi pengusaha bagi Kerajaan Allah. (Setiawan, 2006:16)

Saat ini Ps. Jonatan Setiawan sedang merintis pembangunan GBI Keluarga Allah di Yogyakarta. Beliau sedang merencanakan untuk membangun gereja lokal di Yogyakarta dengan kapasitas yang lebih besar.

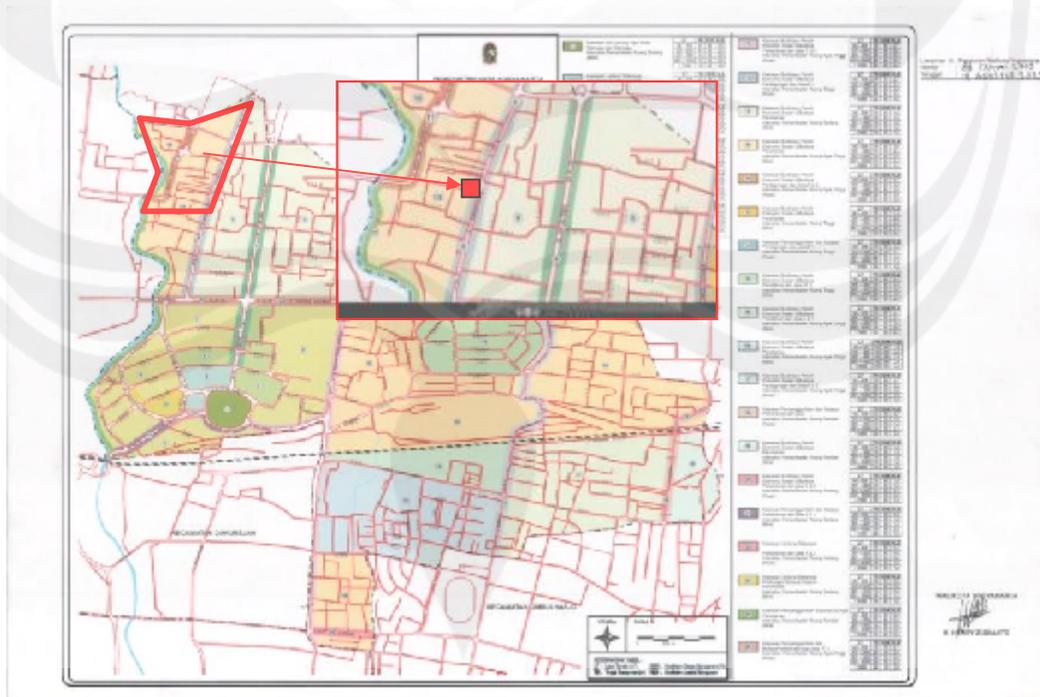
GBI Keluarga Allah yang digembalakan oleh Ps. Jonatan Setiawan saat ini memiliki 2 tempat ibadah yaitu Grand Pelita dan Impact Center. Kedua tempat

ibadah ini semakin lama semakin penuh dengan jemaat sehingga perlu tempat ibadah yang baru.

Ps. Jonatan Setiawan juga memiliki visi untuk GBI Keluarga Allah yaitu satu juta jiwa diselamatkan. Visi tersebut berarti setiap jemaat harus lebih giat dalam doa dan kesaksian supaya banyak orang diselamatkan oleh kesaksian tersebut. Oleh karena itu, GBI Keluarga Allah terus berusaha mengembangkan tempat ibadahnya supaya dapat menampung jemaat yang baru

1.1.4 Kajian Lokasi: Jl. Cornelius Simanjuntak, no.91 Terban

Daerah Terban merupakan daerah yang strategis. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui fungsi bangunan pada daerah Terban. fungsi bangunan pada daerah Terban sebagian besar berupa area pertokoan, pendidikan, dan rumah tinggal. berdasarkan tinjauan fungsi bangunan tersebut maka daerah Terban menjadi daerah yang strategis



Gambar 2 Peta Kelurahan Gondokusuman

Sumber: Peta Peraturan Walikota Yogyakarta tanggal 28 Agustus 2009

Gedung gereja Grand Pelita terletak di sebelah barat jalan Cornelius Simanjuntak no.91 Yogyakarta. Letak gereja ini didasarkan dari pertimbangan kedekatannya dengan stasiun radio Impact FM yang terletak di jalan Cornelius Simanjuntak no.99 Yogyakarta. Radio Impact FM adalah stasiun radio yang selalu menyiarkan program-program edukatif dan komunikatif pada umumnya dan program-program rohani pada khususnya. Program rohani inilah yang selalu mewadahi info terbaru dari kegiatan Gereja Keluarga Allah Grand Pelita supaya dapat disiarkan ke seluruh Yogyakarta dan sekitarnya



Gambar 3 Gedung Pelita Nusantara (kiri) yang terletak di sebelah selatan gedung PCC (kanan)



Gambar 4 Ruang siaran radio Impact FM

Jadi letak Gereja Keluarga Allah Grand Pelita di dasarkan pada tingkat strategis lahan dan kedekatannya dengan radio Impact FM. Tingkat strategis lahan

memberikan keuntungan dari aspek sirkulasi. Posisi yang dekat dengan radio memberikan keuntungan untuk saling berkomunikasi

1.1.5 Kajian Kapasitas:200 jemaat

Di kota Yogyakarta, jemaat Gereja GBI Keluarga Allah Yogyakarta yang digembalakan oleh Ps. Jonathan Setiawan telah mencapai 4.000 jiwa pada awal tahun 2006. Kemudian di tahun yang sama Gereja Bethel Indonesiamengalami peningkatan jumlah jemaat secara drastic hingga mencapai lebih dari 6.000 jiwa pada akhir tahun 2006. Saat ini jumlah jemaat yang digembalakan oleh Ps. Jonathan Setiawan telah mencapai lebih dari 7.000 jiwa. *(Sumber: Biografi Ps. Jonathan Setiawan)*

Berdasarkan luas ruang ibadah yaitu 18m x 19,4m maka kapasitas jemaat akan menyesuaikan dengan luas ruang ibadah tersebut. Dari survey setiap minggu, dapat disimpulkan bahwa ruang ibadah akan penuh sesak ketika jumlah jemaat telah mencapai 200 orang.

Jumlah jemaat yang hadir pada tiap jam ibadah juga mempengaruhi kepadatan jemaat dalam ruang ibadah. Berdasarkan survey tiap minggu dari lima kali ibadah, terdapat jam ibadah dengan jumlah jemaat terbesar dan jumlah jemaat terkecil. Jumlah jemaat terbesar terdapat di ibadah pukul 09.00 sedangkan jumlah jemaat terkecil terdapat di ibadah pukul 12.00.

Tabel 1 Perbandingan jumlah jemaat yang mengikuti ibadah minggu di tiap jam ibadah

	<i>Jam ibadah setiap minggu di Grand Pelita</i>				
	06.00	09.00	12.00	16.00	19.00
Jumlah rata-rata jemaat yang hadir	140	200	120	180	190

Sumber: Hasil Survey tiap minggu pada tanggal 6, 13, 20, 27 Mei 2012 di sepanjang ibadah raya Grand Pelita

Berdasarkan jumlah jemaat, luas ruang ibadah, dan jumlah jemaat yang hadir tiap jam ibadah di Gereja Keluarga Allah maka dapat disimpulkan bahwa kapasitas gereja yang akan dikerjakan adalah 200 orang

1.1.6 Kajian Kelas/Tipe: Gereja Karismatik;

Kegerakan karismatik memiliki potensi yang cukup kuat dalam rangka kebangunan rohani (*Revival*), seperti yang dikatakan oleh Pdt. Steven Teo (Teo, 2006:3), “*Saat ini, gereja-gereja Pentakosta dan Karismatik tampil sebagai kekuatan terbesar dalam kekristenan. Mereka memunculkan 80% pertobatan orang-orang non-Kristen. Sebagai contoh, Gereja Assemblies of God bertumbuh dari 300 jemaat pada 1916 menjadi 30 juta di seluruh dunia.* (Lim, D. A, 1999)”. Dari penjelasan Pdt Steven Teo, dapat ditegaskan bahwa keberadaan denominasi suatu gereja sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan gereja. Artinya, ada beberapa denominasi yang kurang berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat, namun ada pula denominasi yang sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan rohani jemaat.

Kirchberger (2007) dalam bukunya yang berjudul *Kekuatan Ketiga Kekristenan* menjelaskan bahwa ciri khas gereja karismatik adalah gereja dengan kebaktian yang penuh semangat. Gereja karismatik juga menekankan pada pengalaman religius subyektif dan karunia-karunia roh. Dengan adanya penekanan dari pengalaman religius dan karunia-karunia roh tersebut maka gereja karismatik telah melahirkan perasaan layak dan penuh kuat kuasa. (Kirchberger, 2007: 6)

Dalam perkembangannya, gereja karismatik merupakan salah satu tipe gereja dengan perkembangan yang paling pesat. Seperti yang dikatakan oleh Kirchberger bahwa perkembangan gerejawi yang eksplosif telah berlangsung di kalangan gereja-gereja karismatik (*pentakosta*) di seantero dunia. Hal tersebut terjadi berkat dinamika pengalaman kristiani beserta teologinya yang memberdayakan kaum awam, dan para anggotanya untuk giat dalam memberitakan Injil. (Kirchberger, 2007:113)

Jadi melalui ibadah yang penuh semangat, pengalaman religius subyektif, dan para anggota gereja yang giat dalam memberitakan Injil, gereja karismatik memiliki pengaruh yang kuat dalam mengembangkan pertumbuhan rohani jemaat.

1.1.7 Kajian Layanan: Ibadah dan Pondok Daud

Kegiatan utama yang dilakukan di GBI Keluarga Allah adalah ibadah raya setiap hari minggu. Ibadah raya ini diadakan di Grand Pelita di Jl.C. Simanjuntak no.91 dengan jam ibadah pukul 6.00; 9.00; 12.00; 16.00; dan 19.00. Ibadah di Grand Pelita memiliki konsep ibadah yang elegant. Konsep ibadah elegant adalah jenis ibadah yang terkesan megah dan mewah. . Suasana elegant dapat dilihat dari desain mimbar dan panggung yang dilatarbelakangi oleh dinding kaca patri berlukiskan burung merpati dan salib sebagai symbol turunnya Roh Kudus atas umat Tuhan. Suasana elegan ini juga sangat digemari oleh jemaat kalangan senior atau keluarga sehingga sebagian besar jemaat yang hadir di ibadah Grand Pelita adalah keluarga dan professional.

Kegiatan lain yang mendukung kegiatan utama di GBI Keluarga Allah adalah Pondok Daud. Pondok Daud merupakan kegiatan doa yang berlangsung di GBI Keluarga Allah. Pondok Daud ini melibatkan seluruh anggota GBI Keluarga Allah, baik itu jemaat, fulltimer, ataupun staff gembala. di dalam Pondok Daud ini setiap anggota dibebaskan untuk menyembah Tuhan dengan ekspresinya masing-masing. Tujuan diadakan Pondok Daud ini adalah supaya setiap anggota GBI keluarga Allah lebih mendekatkan diri pada Tuhan dan memiliki hubungan yang intim dengan Tuhan.

Ibadah raya dan Pondok Daud keduanya sangat mendukung pertumbuhan rohani jemaat. Ibadah raya berguna untuk menjalin hubungan antar jemaat dan pelayan Tuhan sedangkan Pondok Daud berguna untuk mendekatkan diri pada Tuhan. Berdasarkan uraian kegiatan di atas, maka layanan yang terdapat dalam GBI Keluarga Allah adalah ibadah raya dan doa bersama di Pondok Daud

1.2 Latar Belakang Permasalahan

1.2.1 Pendapat jemaat terhadap kondisi eksisting gereja

Latar belakang permasalahan didasarkan pada keluhan umat terhadap kondisi eksterior dan interior gereja melalui kuesioner. Berdasarkan keluhan dari 11 responden, dan hasil dari kuesioner yang telah dibagikan maka gereja ini diangkat menjadi topik penulisan.

Permasalahan yang dikeluhkan oleh sebagian jemaat dan fulltimer di GBI Keluarga Allah ini mencakup permasalahan interior dan eksterior. Permasalahan interior bersangkutan dengan kenyamanan ruang ibadah dan ruang pendukung lainnya. Sedangkan permasalahan eksterior bergantung pada kenyamanan lahan parkir.

1.2.2 Kondisi Interior

Menurut salah seorang fulltimer gereja, Steven Yudha, kekurangan yang ada di dalam ruang ibadah GBI Keluarga Allah adalah tidak adanya tulisan-tulisan atau elemen lain yang mampu membangkitkan semangat. Steven mengatakan bahwa Gereja yang baik/ideal adalah gereja yang mampu membangkitkan semangat.

Salah satu upaya yang dapat dilaksanakan untuk membangkitkan semangat adalah dengan memasang hiasan-hiasan di dalam ruang ibadah. Steven juga memberikan pendapat bahwa gereja yang ideal adalah gereja yang mampu membuat jemaat mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus. Dengan adanya gambar, lukisan, dan/atau dekorasi diharapkan gereja mampu membangkitkan semangat dan menuntun jemaat untuk mengalami perjumpaan pribadi dengan Yesus.

Menurut salah seorang pemain musik gereja, Mekar Wijaya, kondisi di dalam ruang ibadah gereja sudah cukup nyaman. Kenyamanan tersebut dapat terasa dari suasana religius di dalam ruang ibadah tersebut. Kata Kunci: Semangat, nyaman, religius

1.2.3 Kondisi Eksterior

Menurut Steven Yudha, fulltimer di GBI Keluarga Allah, kondisi eksterior gereja terasa kurang menarik. Steven mengatakan bahwa kesan yang didapat dari kondisi eksisting gereja saat ini adalah sebuah gedung mewah sehingga tidak nampak wujud dari sebuah gereja. Selain itu Steven juga berpendapat bahwa gereja yang baik/ideal adalah gereja yang memiliki dekorasi pada bagian luarnya sehingga gereja tersebut akan terasa nyaman, sejuk, dan menghangatkan.

Menurut Evan, jemaat di GBI Keluarga Allah, kondisi eksterior gereja masih kurang baik pada bagian lobi. Evan berpendapat supaya loby gereja dapat didesain dengan lebih bersahabat. Kata Kunci: Nyaman, Sejuk, Bersahabat

Berdasarkan pendapat dari para jemaat GBI Keluarga Allah, maka dapat disimpulkan bahwa jemaat menginginkan gereja yang bersemangat, bersahabat, dan religius. Oleh karena itu, penulisan ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana desain gereja yang bersemangat, bersahabat, dan religius

1.3 Rumusan Permasalahan

Bagaimana desain GBI Keluarga Allah yang eksterior dan interiornya mengungkapkan ciri bersemangat, bersahabat, dan religius

1.4 Sasaran

Mampu mengetahui konsep desain tentang GBI Keluarga Allah yang eksterior dan interiornya mengungkapkan ciri bersemangat, bersahabat, dan religius.

1.5 Manfaat

Proyek ini diharapkan mampu memberikan manfaat:

1. Bermanfaat bagi jemaat yang beribadah di dalam GBI Keluarga Allah dalam menjalankan doa dan ibadahnya
2. Bermanfaat bagi warga sekitar yang ingin mengunjungi GBI Keluarga Allah

1.6 Tujuan

1. Mampu memberikan dampak yang positif terhadap pertumbuhan rohani jemaat
2. Mampu mengaplikasikan konsep bersemangat, bersahabat, dan religius ke dalam ruang interior dan eksterior GBI Keluarga Allah

1.7 Lingkup Studi

Batasan permasalahan dalam penulisan ini adalah desain gereja dengan pemanfaatan elemen-elemen bangunan yang bersemangat, bersahabat, dan religius. Konteks penulisan ini hanya melingkupi lantai dasar dan halaman luar di GBI Keluarga Allah

1.8 Metode

1.8.1 Cara Penarikan Kesimpulan

Proses penarikan kesimpulan

1. Membagikan kuesioner kepada jemaat Gereja Bethel Indonesia
2. Merangkum pendapat dari setiap jemaat Gereja Bethel Indonesia yang telah mengisi kuesioner
3. Mencari dan menemukan kata kunci dari pendapat-pendapat jemaat. Kata kunci ini akan menjadi konsep dasar untuk penulisan
4. Merumuskan permasalahan berdasarkan kata kunci yang telah diperoleh dari hasil kuesioner
5. menganalisis kebutuhan tata ruang dalam dan tata ruang luar
6. Mengaplikasikan konsep dasar ke dalam desain berdasarkan analisis yang telah dibuat

1.8.2 Tata Langkah

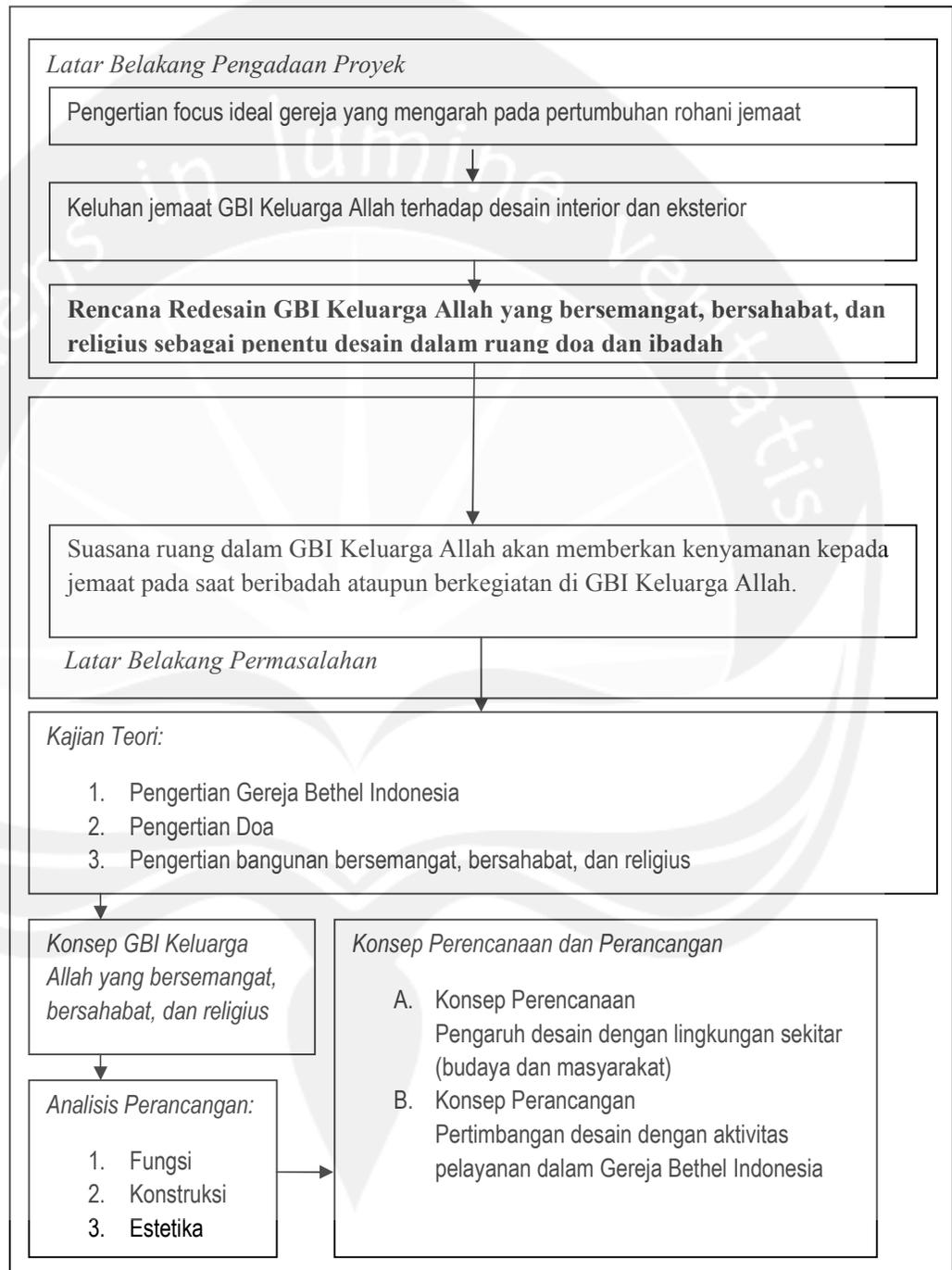


Diagram 1 Tata langkah penyusunan penulisan Redesain GBI Keluarga Allah

1.9 Kerangka Pikir



Diagram 2 Kerangka Pikir Penyusunan Penulisan Redesain GBI Keluarga Allah

1.10 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan: Berisi tentang Latar belakang pengadaan proyek dan latar belakang permasalahan; Rumusan permasalahan; Tujuan dan sasaran; Lingkup Studi; Metode studi; Sistematika penulisan.

BAB II GEREJA BETHEL INDONESIA: Berisi definisi tentang Gereja Bethel Indonesia, Sejarah Gereja Bethel Indonesia, Suasana ibadah di Gereja Bethel Indonesia, Pelayanan Doa di Gereja Bethel Indonesia, Pengertian Doa, Bentuk-bentuk doa, Manfaat doa

BAB III LANDASAN TEORI. Terdiri dari 3 bagian yaitu *Bangunan yang Bersemangat*: Berisi tentang definisi semangat dan penerapannya dalam arsitektur; kebutuhan ruang bangunan yang bersemangat; ciri-ciri bangunan yang bersemangat; dan contoh bangunan yang bersemangat; *Bangunan yang Bersahabat*, berisi tentang definisi sahabat dan penerapannya dalam arsitektur;

kebutuhan ruang bangunan yang bersahabat; cirri-ciri bangunan yang bersahabat; dan contoh bangunan yang bersahabat; dan *Bangunan yang Religius*, berisi tentang definisi religius dan penerapannya dalam arsitektur; kebutuhan ruang bangunan yang religius; cirri-ciri bangunan yang religius; dan contoh bangunan yang religius

BAB IV GBI KELUARGA ALLAH. Berisi tentang sejarah GBI Keluarga Allah; Suasana ibadah d GBI Keluarga Allah; Pelayanan doa di GBI Keluarga Allah; Visi dan Misi GBI Keluarga Allah; Sasaran, manfaat, dan tujuan GBI Keluarga Allah; Jenis kegiatan yang berlangsung di GBI Keluarga Allah; Fasilitas-fasilitas di GBI Keluarga Allah; Jumlah umat dan organisasi kepemimpinan di GBI Keluarga Allah; Keunikan GBI Keluarga Allah

BAB IV ANALISIS. Berisi tentang analisis lokasi dan site; Analisis penekanan desain; Analisis perancangan; Analisis aklimatisasi; Analisis struktur, konstruksi dan material; Analisis perlengkapan bangunan

BAB V KONSEP. Berisi tentang konsep lokasi dan site; konsep sistem kegiatan; konsep penekanan desain; Konsep aklimatisasi; Konsep struktur, konstruksi, dan material; konsep perlengkapan bangunan

DAFTAR PUSTAKA. Berisi tentang daftar referensi buku/literatur yang digunakan dalam penulisan ini

DAFTAR ISI. Berisi daftar urutan judul/topik dengan keterangan berupa nomor halaman